

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit yang sejak lama menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sulit dipecahkan di Indonesia, bahkan di beberapa daerah penyakit ini menjadi endemis dan menjadi salah satu penyebab kematian. Saat ini penyakit malaria kembali muncul di banyak daerah yang tadinya sudah dianggap tidak menjadi masalah, sehingga di Indonesia penyakit malaria diklasifikasikan sebagai re-emerging disease. Penyakit malaria dapat mempengaruhi angka kematian bayi, anak umur dibawah lima tahun dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktivitas kerja dan tergolong penyakit menular yang bermasalah karena hampir 20 propinsi terjangkit penyakit ini (Depkes RI, 2002).

Dari hasil statistik, penyakit ini telah membunuh satu orang anak Afrika setiap 30 detik. Artinya, 2.880 orang anak Afrika meninggal setiap hari karena malaria. Di Indonesia sendiri malaria masih menjadi penyebab utama kematian dan diperkirakan 50 orang menderita malaria per seribu penduduk (www.infeksi.com).

Vektor penyakit ini yang perlu dikendalikan adalah nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penyakit malaria, sebab penyakit malaria merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Menurut Blum (1974), menyampaikan bahwa faktor lingkungan dan perilaku mempunyai pengaruh terbesar terhadap status kesehatan, disamping faktor pelayanan kesehatan dan genetic, untuk itu cara pencegahan pemberantasan penyakit tersebut harus melalui upaya perbaikan lingkungan atau sanitasi dasar dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Secara epidemiologi, peningkatan kasus dan KLB malaria sangat dipengaruhi oleh semakin mudah dan padatnya mobilitas penduduk sehingga penularan malaria dari daerah rawan/potensial ke daerah lain atau sebaliknya menimbulkan peningkatan kasus/KLB malaria. Faktor lain yang menunjang penularan malaria antara lain makin pesatnya pembangunan yang mempunyai dampak negatif sehingga semakin memperluas tempat perkembang biaknya vektor malaria.

Upaya penanggulangan penyakit malaria telah dilakukan secara terus menerus baik terhadap penderita maupun terhadap vektor penyakit. Terhadap penderita, telah dilakukan kegiatan penemuan dan pengobatan penderita secara aktif melalui *ACD (Active Case Detection)*, *PCD (Passive case detection)* dan kegiatan survey, seperti *Mass Fever Survey (MFS)*. Terhadap vektor telah dilakukan upaya terhadap larva dan nyamuk berupa larvasidasi, penanggulangan

vektor terpadu, *Biological Control* dan penyemprotan rumah. Tetapi sampai saat ini masalah malaria di Indonesia belum mencapai hasil yang memuaskan.

Timbulnya malaria pada manusia karena adanya interaksi antara hospes (manusia dengan nyamuk), agent (plasmodium), dan lingkungan (fisik, kimia, biologis, dan social budaya). Malaria tidak dapat terjadi karena faktor tunggal tetapi *Multiple Causation* (Depkes RI,1999).

Tata hidup nyamuk dan perilaku nyamuk memerlukan tiga tempat untuk melangsungkan kehidupannya, yaitu tempat berkembang biak, tempat beristirahat, dan tempat untuk mencari makan. Ketiga tempat ini merupakan suatu sistem yang saling terkait untuk menunjang kelangsungan hidupnya (Depkes RI,1999).

Keadaan lingkungan yang kurang mendukung seperti areal persawahan dan pemukiman penduduk yang demikian menjadi tempat yang cocok untuk berkembang biaknya nyamuk *anopheles*.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang diambil dari Puskesmas Ngaglik I didapatkan data kasus demam berdarah dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penderita yaitu pada tahun 2007 sebanyak 43 kasus, tahun 2008 sebanyak 40 kasus dan tahun 2009 sebanyak 50 kasus.

Upaya yang telah dilakukan dalam penanggulangan malaria di wilayah puskesmas Ngaglik masih sebatas pada program pengasapan (fogging), penemuan serta pengobatan penderita. Oleh karena itu perlu penanganan yang serius dari

pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam penanganan dan pemberantasan malaria.

Dari pengamatan vektor, di sekitar wilayah kerja puskesmas Ngaglik 1 didapatkan jenis nyamuk yang dikonfirmasi sebagai vektor malaria yaitu *Anopheles Aconitus*, *Anopheles Maculatus*, dan *Anopheles Balabacensis* yang mempunyai kebiasaan menggigit di dalam dan diluar rumah. Pada malam hari nyamuk masuk kedalam rumah hanya untuk menghisap darah lalu keluar. Adapula sebelum menghisap darah nyamuk terlebih dahulu nyamuk hinggap di dinding untuk beristirahat (Budarja,2001).

Perilaku masyarakat (bertamu di luar rumah, kebiasaan tidur di luar rumah, kebiasaan menggunakan kelambu, obat anti nyamuk, bekerja di luar rumah, kegiatan mandi, cuci dan buang air besar) diluar rumah pada malam hari erat hubungannya dengan pencegahan dan penularan malaria (Budarja,2001).

Untuk pengupayaan dan pencegahan yang telah dilakukan oleh masyarakat yang berkerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan adalah dengan penyemprotan atau foging namun upaya itu belum berhasil sepenuhnya karena masih ada masyarakat yang terjangkit malaria (8,04%).

Berangkat dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji faktor lingkungan dan perilaku terhadap kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas Ngaglik I, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman.

B. Perumusan Masalah

Malaria merupakan penyakit endemis dan sebagai penyebab kesakitan di wilayah kerja puskesmas Ngaglik I. Upaya pemberantasan malaria yang bersifat fisik seperti pemberantasan vektor dan pengobatan telah dilakukan tetapi hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu aspek lingkungan seperti tempat berkembang biak vektor, tempat peristirahatan vektor, dan aspek social budaya terutama perilaku penduduk khususnya dalam pemberantasan vektor dan pengobatan penyakit malaria perlu mendapat perhatian untuk menunjang keberhasilan upaya pemberantasan penyakit malaria.

Studi tentang kajian faktor lingkungan dan perilaku penduduk belum pernah di lakukan di daerah kerja puskesmas Ngaglik I, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “ *Apakah ada hubungan lingkungan (tempat berkembang biak, tempat istirahat, tempat mencari darah bagi vektor malaria) dan perilaku masyarakat terhadap kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I kecamatan Ngaglik?* ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh lingkungan (tempat berkembang biak, tempat istirahat, tempat mencari darah) dan perilaku masyarakat terhadap kejadian

malaria di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Hubungan keberadaan tempat berkembang biak vektor terhadap kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1.
- b. Hubungan keberadaan tempat peristirahatan vektor terhadap kejadian malaria di wilayah Puskesmas Ngaglik I.
- c. Hubungan pandangan ternak sebagai *cattle barrier* dalam menurunkan resiko kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I.
- d. Hubungan perilaku (kebiasaan berkumpul/ngobrol di luar rumah pada malam hari, tidur di luar rumah, penggunaan kelambu, penggunaan obat anti nyamuk, dan kegiatan MCK di luar rumah) di wilayah Puskesmas Ngaglik I.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dinas kesehatan kabupaten Sleman

Khususnya seksi pemberantasan penyakit menular (P2M), hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi informasi untuk menentukan dan menetapkan prioritas dalam program intervensi guna menekan angka kesakitan dan kematian malaria khususnya di wilayah puskesmas Ngaglik I.

2. Bagi puskesmas Ngaglik I

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan cara yang paling tepat dalam melaksanakan tindakan pemberantasan penyakit malaria di wilayah kecamatan Ngaglik.

3. Bagi kepentingan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan wawasan guna penelitian-penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor-faktor yang berhubungan dengan malaria.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitaian ini diharapkan mahasiswa mendapat pengalaman yang nyata dalam meneliti pengaruh lingkungan dan perilaku dalam terjadinya malaria.

5. Bagi pembaca Institusi Pendidikan STIKES A. YANI

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang faktor lingkungan dan perilaku yang mempengaruhi kejadian malaria.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan Malaria adalah :

1. Friaraiyatini (2000), dengan judul “ Pengaruh Lingkungan dan Prilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Malaria di Kab. Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah”, metode yang digunakan adalah penelitian observasional yang dilakukan secara cross sectional dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diamati, wawancara dan pengisian pertanyaan

(kuesioner) terhadap responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengaruh lingkungan dengan kejadian malaria. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang bermakna antara pengaruh lingkungan dan kejadian malaria.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sampelnya adalah masyarakat yang datang ke puskesmas dan tempat yang diteliti juga berbeda, sedangkan untuk sampel pada Friaraiyatini yaitu masyarakat yang ada di lapangan dan langsung melakukan pengamatan langsung.

2. Kristiana Karolina (2005), dengan judul “ Kajian Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kelimutu Kab. Ende Provinsi NTB”, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Tujuannya adalah mengetahui ada tidaknya perilaku yang mempengaruhi kejadian malaria. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kejadian malaria. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang perilaku.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada sampelnya adalah masyarakat yang datang ke puskesmas dan tempat yang

diteliti juga berbeda, sedangkan untuk sampel pada penelitian Kristiana Karolina adalah masyarakat yang ada dilapangan tempat kejadian.

3. Aprilia Ayu Pamela (2009), dengan judul “ Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Malaria di Desa Ketosari Kecamatan Bener Purworejo”, metode yang digunakan adalah dengan penelitian observasional dengan pendekatan case control. Tujuannya adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi fisik rumah dan lingkungan fisik rumah dengan kejadian malaria.

Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang bermakna antara lingkungan fisik rumah dengan malaria.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang faktor lingkungan.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada sampelnya adalah masyarakat yang datang ke puskesmas dan tempat yang diteliti juga berbeda, sedangkan untuk sampel pada penelitian Aprilia Ayu Pamela sampel yang digunakan masyarakat yang kondisi rumahnya mempengaruhi kejadian malaria yang ada dilapangan.